



## **Analisis Pengalaman Pengguna Terhadap Trotoar di Koridor Jalan Brigjen Katamso, Medan**

### ***User Experience Analysis of Sidewalks in Brigjen Katamso Street Corridor, Medan***

**Muhammad Denri Waluyo & Saufa Yardha Moerni\***

Universitas Medan Area, Indonesia

\*Corresponding author: [saufa@staff.uma.ac.id](mailto:saufa@staff.uma.ac.id)

#### **Abstrak**

Koridor adalah suatu jalur atau jalan yang memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas dan aktivitas masyarakat di sekitarnya. Koridor Jalan Brigjen Katamso di Kota Medan disebut sebagai salah satu jalan utama yang penting bagi kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Elemen street adalah komponen atau fitur yang terdapat di sepanjang jalan yang mendukung kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan, terutama pejalan kaki. Yang termasuk elemen street meliputi vegetasi (tanaman dan pohon), street furniture (perabot jalan seperti bangku, lampu jalan, dan tempat sampah), serta penataan parkir yang teratur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola perancangan elemen street pada koridor Jalan Brigjen Katamso berdasarkan persepsi pejalan kaki. Melalui observasi dan kuesioner, penelitian ini mengidentifikasi berbagai permasalahan dan kebutuhan pejalan kaki terkait elemen street di sepanjang koridor jalan. Hasil Penelitian dalam perancangan elemen street pada koridor jalan ini belum optimal, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan. Kurangnya vegetasi, street furniture yang tidak memadai, dan penataan parkir yang semrawut menyebabkan ketidaknyamanan bagi pejalan kaki dan pengguna jalan lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif kepada pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas koridor Jalan Brigjen Katamso. Rekomendasi ini diharapkan dapat mewujudkan koridor jalan yang ramah pejalan kaki, estetis, dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat langsung bagi penduduk dan lingkungan sekitarnya serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Pola Perancangan; Elemen Street; Koridor

#### **Abstract**

A corridor is a path or road that has an important role in supporting the mobility and activities of the surrounding community. The Jalan Brigjen Katamso corridor in Medan City is said to be one of the main roads that are important for the daily life of the local community. Street elements are components or features found along the road that support the comfort and safety of road users, especially pedestrians. What is meant by street elements includes vegetation (plants and trees), street furniture (street furniture such as benches, street lights, and garbage cans), as well as regular parking arrangements. This study aims to analyze the design pattern of street elements in the Jalan Brigjen Katamso corridor based on pedestrian perception. Through observation and questionnaires, this study identifies various problems and pedestrian needs related to street elements along the road corridor. The results of the research in designing the street elements in this road corridor have not been optimal, causing various problems. Lack of vegetation, inadequate street furniture, and chaotic parking arrangements cause inconvenience to pedestrians and other road users. The results of this study are expected to provide comprehensive recommendations to the government and related parties to improve the quality of the Brigadier General Katamso Road corridor. This recommendation is expected to realize a pedestrian-friendly, aesthetic, and sustainable road corridor, so that it can provide direct benefits to residents and the surrounding environment and improve the overall quality of life

**Keywords:** Design Patterns; Element Streets; Corridors

**How to Cite:** Waluyo, M.D., & Moerni, S.Y., (2025), Analisis Pengalaman Pengguna Terhadap Trotoar di Koridor Jalan Brigjen Katamso, Medan, *Journal of Architecture And Urbanism Research*, Vol 8 (2): 512-520

## PENDAHULUAN

Koridor Jalan Brigjen Katamso merupakan salah satu jalan utama di Kota Medan yang memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas masyarakat. Berbagai jenis pengguna jalan menuntut tingkat kelayakan dari koridor jalan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan semua pengguna, termasuk pengendara kendaraan bermotor, pesepeda, dan pejalan kaki[1]. Perancangan elemen street pada koridor jalan ini menjadi faktor krusial dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan estetis bagi pengguna jalan. Jalan Brigjen Katamso, sebuah wilayah yang menarik bagi pejalan kaki di Medan, tidak hanya berfungsi sebagai pusat bisnis dan komersial, tetapi juga menawarkan pemandangan bangunan bersejarah yang memukau. Sambil berjalan-jalan, pengunjung dapat menikmati keindahan arsitektur klasik yang menjadi bagian dari warisan sejarah kota Medan. Namun, pengalaman ini terganggu oleh perubahan pola pejalan kaki di kawasan tersebut, yang mengakibatkan kurangnya kesempatan bagi pejalan kaki untuk menikmati nuansa budaya kota Medan yang kaya tersebut secara utuh[2].

Perancangan elemen street pada koridor jalan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas lingkungan perkotaan. Elemen street, seperti trotoar, fasilitas penyeberangan, street furniture, dan vegetasi, berfungsi untuk meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan estetika bagi pengguna jalan, baik kendaraan maupun pejalan kaki[3]. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2014, penyediaan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki yang

memadai di kawasan perkotaan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan[4]. Perancangan elemen street pada koridor Jalan Brigjen Katamso masih menghadapi beberapa tantangan. Beberapa permasalahan yang sering ditemui antara lain trotoar yang sempit dan rusak, minimnya fasilitas penyeberangan pejalan kaki, penataan street furniture yang kurang optimal, serta kurangnya penataan dan pemeliharaan vegetasi. Hal ini dapat mengurangi keamanan, kenyamanan, dan estetika bagi pengguna jalan, serta menghambat upaya pembangunan lingkungan perkotaan yang berkelanjutan[5].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola perancangan elemen street pada koridor Jalan Brigjen Katamso, Kota Medan, dan mengevaluasi efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan pengguna jalan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait dalam upaya meningkatkan kualitas perancangan elemen street pada koridor jalan tersebut, sehingga dapat menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih aman, nyaman, dan ramah lingkungan[6].

Secara teori Elemen street merupakan komponen penting dalam perencanaan dan perancangan koridor jalan di perkotaan. Elemen-elemen tersebut memiliki fungsi dan peran dalam menciptakan lingkungan jalan yang aman, nyaman, dan estetis bagi pengguna jalan, baik pejalan kaki maupun pengguna kendaraan. Elemen-elemen street meliputi

**Muhammad Denri W., Saufa Yardha M., Analisis Pengalaman Pengguna Terhadap Trotoar di Koridor Jalan Brigjen Katamso, Medan**

trotoar, fasilitas penyeberangan, street furniture, dan vegetasi[7].

Trotoar merupakan elemen penting dalam infrastruktur perkotaan yang memfasilitasi mobilitas pejalan kaki. Keberadaan trotoar yang aman, nyaman, dan aksesibel memainkan peran krusial dalam mendorong masyarakat untuk berjalan kaki, yang pada gilirannya memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan mental, serta lingkungan. Kualitas trotoar yang baik, seperti lebar yang memadai, permukaan yang rata, dan adanya perlindungan dari cuaca, secara signifikan meningkatkan kemungkinan seseorang untuk berjalan kaki[8].

Desain trotoar yang baik harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk lebar, kemiringan, kontinuitas, dan aksesibilitas bagi semua pengguna, termasuk penyandang disabilitas. Standar dan pedoman perancangan trotoar telah ditetapkan oleh berbagai badan pemerintah dan organisasi internasional. Sebagai contoh, Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan dari Kementerian Pekerjaan Umum Indonesia mengatur lebar minimum trotoar pada jalan kolektor primer adalah 1,5 meter. Sementara itu, Panduan Desain Trotoar dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggarisbawahi pentingnya desain trotoar yang inklusif dan menyediakan akses yang sama bagi semua pengguna[9].

Selain memenuhi standar desain, pemeliharaan dan perawatan trotoar juga menjadi aspek penting yang sering diabaikan. Trotoar yang rusak, berlubang, atau terhalang oleh penghalang fisik dapat menghambat aksesibilitas dan

membahayakan keselamatan pejalan kaki. Kondisi trotoar yang buruk merupakan salah satu faktor utama yang menghambat masyarakat untuk berjalan kaki, terutama bagi kelompok rentan seperti lansia dan penyandang disabilitas. Oleh karena itu, program pemeliharaan dan perawatan trotoar yang teratur sangat penting untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pejalan kaki[2].

Fasilitas penyeberangan memiliki peran penting dalam menjamin keamanan dan keselamatan bagi penyeberang saat menyeberang jalan. Peraturan Menteri Perhubungan No. 34 Tahun 2014 menyatakan bahwa fasilitas penyeberangan harus disediakan pada setiap lokasi yang memiliki potensi penyeberangan pejalan kaki[10]. Keberadaan fasilitas penyeberangan yang memadai dapat menurunkan risiko kecelakaan pejalan kaki hingga 28%. Selain itu, fasilitas penyeberangan juga harus dilengkapi dengan penerangan yang memadai, rambu-rambu lalu lintas, dan perlengkapan keselamatan lainnya untuk meningkatkan keamanan pejalan kaki[11].

Street furniture, seperti tempat duduk, lampu penerangan, tempat sampah, dan tanda penunjuk arah, memiliki peran penting dalam meningkatkan kenyamanan dan estetika koridor jalan. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-2848-1992, penataan street furniture harus mempertimbangkan faktor keamanan, kenyamanan, dan estetika [6]. Keberadaan street furniture yang dirancang dengan baik dapat mendorong aktivitas sosial di ruang publik, serta meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik kawasan. Oleh karena itu, pemilihan dan penataan street

furniture harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna jalan dan karakter lingkungan sekitarnya[12].

Vegetasi, seperti pepohonan dan tanaman hias, memang menjadi elemen penting dalam koridor jalan. Keberadaannya tidak hanya memberikan manfaat estetika, tetapi juga berperan secara ekologis dan psikologis bagi para pengguna jalan[13].

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008, penataan vegetasi pada koridor jalan harus memperhatikan dua aspek utama: fungsional dan estetika. Hal ini berarti bahwa vegetasi yang ditanam haruslah memiliki fungsi yang jelas, seperti:

1. Meningkatkan kualitas udara: vegetasi mampu menyerap polutan dan emisi gas buang kendaraan, sehingga membantu membersihkan udara di sekitar koridor jalan.

2. Mitigasi kebisingan: Daun-daun pada pepohonan dan tanaman dapat membantu meredam kebisingan lalu lintas, sehingga menciptakan suasana yang lebih tenang dan nyaman bagi pengguna jalan.

3. Menurunkan suhu lingkungan: Vegetasi dapat memberikan naungan dan membantu menurunkan suhu udara di sekitar koridor jalan, terutama pada saat cuaca panas.

4. Meningkatkan nilai estetika: Vegetasi dapat mempercantik pemandangan koridor jalan dan menciptakan suasana yang lebih asri dan alami.

5. Meningkatkan kenyamanan visual: Vegetasi hijau dapat memberikan efek relaksasi bagi mata dan membantu mengurangi stres bagi pengguna jalan[14].

## METODE PENELITIAN

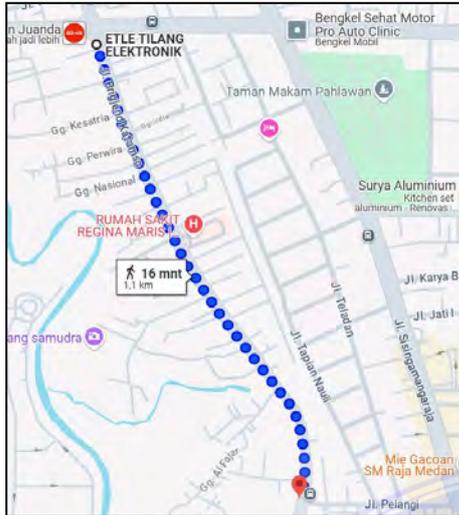
Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif tentang pengalaman pengguna pada koridor di Jalan Brigjen Katamso Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kualitas trotoar di lokasi penelitian dan bagaimana persepsi pengguna terhadap fasilitas yang ada. Langkah-langkah penelitian diawali dengan pengumpulan data berupa survei lapangan yang mengidentifikasi trotoar dan fasilitas-fasilitas pelengkapannya. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada pengguna trotoar sejumlah 100 responden pada hari kerja. Tahap pengumpulan data juga berupa pengumpulan data literatur tentang standar-standar trotoar baik itu dari standar nasional maupun internasional. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis yang membahas bagaimana kondisi trotoar jika dibandingkan dengan standar yang ada, bagaimana pengalaman masyarakat yang menggunakan trotoar tersebut, dan bagaimana pengaruh perancangan trotoar dengan pengalaman pengguna. Tahapan selanjutnya adalah menyusun kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jalan Brigjen Katamso merupakan bagian dari rangkaian jalan arteri sekunder sepanjang 3 km yang menghubungkan area permukiman di Jalan Alfalah hingga ke pusat kota di Jalan Ir. H. Juanda. Pada penelitian ini hanya mengambil sebagian segmen Jl. Brigjen Katamso yang lokasinya lebih ke pusat kota, yaitu koridor jalan yang

**Muhammad Denri W., Saufa Yardha M., Analisis Pengalaman Pengguna Terhadap Trotoar di Koridor Jalan Brigjen Katamso, Medan**

menghubungkan Jalan Pelangi dan Jalan Ir. H. Juanda (Gambar 1).



Gambar 1. Wilayah Studi Penelitian  
Sumber Gambar: GoogleMap

Segmen Jalan Brigjen Katamso ini adalah sepanjang 1,1 km, dapat ditempuh dengan berjalan kaki selama 16 menit dan merupakan salah satu area yang cukup sibuk oleh lalu lintas kendaraan bermotor dan pejalan kaki. Pada koridor ini terdapat beberapa fasilitas umum seperti Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), rumah sakit, masjid, Tempat Pemakaman Umum (TPU) serta area pertokoan milik masyarakat dan swasta. Banyaknya fasilitas umum di lokasi penelitian menyebabkan area ini menjadi area yang cukup ramai dan oleh karenanya kelayakan fasilitas trotoar sangat penting untuk mengakomodasi kebutuhan pergerakan masyarakat.

Trotoar di Jalan Brigjen Katamso terdapat pada kedua sisi jalan, dengan lebar 1 m. Ketinggian trotoar dari muka jalan adalah 15 cm.

### Analisis Penggunaan Trotoar

Berdasarkan aspek penggunaan trotoar, terdapat beberapa titik trotoar yang mengalami alih fungsi menjadi area parkir mobil dan sebagai tempat berjualan

oleh pedagang kaki lima. Trotoar di Jalan Brigjen Katamso Kota Medan sering digunakan untuk parkir mobil dan berjualan oleh pedagang kaki lima, yang menghalangi pejalan kaki. Selain itu, jalur pejalan kaki seringkali melanggar fungsi pedestrian dengan adanya mobil yang parkir di tempat yang salah, yaitu di atas jalur pedestrian. Seorang pengusaha tambal ban juga mengambil alih tempat jalur pedestrian dan jalan raya, sehingga menyebabkan jalur pejalan kaki terganggu dan menimbulkan kemacetan lalu lintas. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penataan ulang trotoar dengan memperjelas batas area pejalan kaki dan area parkir. Menyediakan area khusus untuk pedagang kaki lima juga dapat membantu menjaga trotoar tetap bersih dan tidak terhalang. Dengan penataan yang tepat, trotoar dapat difungsikan kembali sesuai peruntukannya, memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pejalan kaki serta mengurangi kemacetan lalu lintas yang disebabkan oleh penggunaan jalur pedestrian yang tidak semestinya.

### Analisis Ketersediaan Fasilitas Trotoar

Fasilitas trotoar adalah elemen-elemen tambahan yang diletakkan di sekitar trotoar sebagai pelengkap untuk membantu kelancaran aktivitas pejalan kaki. Beberapa jenis fasilitas di trotoar antara lain tanaman peneduh, lampu jalan, tempat sampah, *sculpture*, bangku/tempat duduk dan *bollards* (Rubenstein, 1992). Untuk meningkatkan kenyamanan pengendara pada malam hari di Jalan Brigjen Katamso Kota Medan, penting untuk merancang sistem pencahayaan jalan yang baik. Saat ini, pencahayaan di sepanjang jalan tersebut kurang memadai,

dengan banyak lampu yang redup atau tidak berfungsi, membuat beberapa bagian jalan menjadi gelap dan meningkatkan risiko kecelakaan. Solusi yang dapat diterapkan adalah memasang lampu LED yang lebih terang dan hemat energi, serta memastikan penataan lampu yang merata di seluruh koridor. Selain itu, pemeliharaan rutin seperti pemeriksaan berkala dan pembersihan penutup lampu sangat diperlukan untuk menjaga agar semua lampu berfungsi dengan optimal. Penambahan penerangan di titik-titik strategis seperti area penyeberangan dan halte bus juga akan meningkatkan visibilitas dan rasa aman bagi pengguna jalan, sehingga Jalan Brigjen Katamso menjadi lebih terang, aman, dan nyaman bagi semua pengendara dan pejalan kaki[15]

Persimpangan jalan biasanya dilengkapi dengan pencahayaan yang lebih terang untuk memastikan keamanan dan membantu navigasi pengendara. Namun, di Jalan Brigjen Katamso, meskipun lampu jalan ada, jenisnya berbeda-beda sehingga kurang menarik secara estetika. Penggunaan lampu jalan dengan desain estetis dapat memberikan nilai tambah pada kawasan tersebut. Misalnya, lampu jalan dengan desain modern yang seragam dapat membuat koridor jalan terlihat lebih menarik dan rapi. Hal ini juga bisa menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan rasa aman bagi pengguna jalan. Dengan pencahayaan yang seragam dan estetis, persimpangan dan seluruh koridor jalan tidak hanya menjadi lebih aman, tetapi juga lebih indah, memberikan kesan positif bagi siapa pun yang melewati atau mengunjungi area tersebut.

## **Analisis Pengalaman Pengguna**

Berdasarkan kuesioner mengenai penggunaan jalur pedestrian di Jalan Brigjen Katamso, didapati bahwa 95% responden menyatakan bahwa mereka sering menggunakan jalur tersebut. Oleh karena itu, hasil kuesioner ini menjadi pengingat bahwa trotoar bukan sekadar infrastruktur, tetapi juga elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang ramah pejalan kaki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas trotoar Jalan Brigjen Katamso, seperti pelebaran, penataan marka jalan, penambahan fasilitas, dan peningkatan keamanan, perlu terus dilakukan[16].

Berdasarkan hasil kuesioner, 85% responden menyatakan bahwa kondisi trotoar di sepanjang Jalan Brigjen Katamso dalam kondisi baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasa puas dengan kondisi trotoar tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat 15% responden yang menyatakan bahwa kondisi trotoar kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada trotoar tersebut, seperti trotoar yang sempit, rusak, atau kurang teduh[17].

Meskipun mayoritas pengguna menilai trotoar dalam kondisi baik, penting untuk terus memperhatikan dan meningkatkan kualitas trotoar Jalan Brigjen Katamso. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan pada trotoar yang rusak, menambah fasilitas seperti tempat duduk dan tempat sampah, serta meningkatkan penerangan di sepanjang trotoar.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pencahayaan lampu trotoar di sepanjang Jalan Brigjen Katamso belum optimal.

**Muhammad Denri W., Saufa Yardha M., Analisis Pengalaman Pengguna Terhadap Trotoar di Koridor Jalan Brigjen Katamso, Medan**

Hanya 50% responden yang menyatakan bahwa pencahayaan lampunya baik, sedangkan 50% responden menyatakan bahwa pencahayaan lampunya kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak trotoar yang gelap dan kurang terang di malam hari.

Kondisi ini dapat membahayakan keselamatan pejalan kaki, terutama saat hujan, karena jarak pandang menjadi terbatas. Selain itu, trotoar yang gelap juga dapat memberikan rasa tidak aman bagi pejalan kaki, terutama bagi wanita dan anak-anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya serius untuk meningkatkan pencahayaan trotoar Jalan Brigjen Katamso[18].

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa trotoar Jalan Brigjen Katamso masih kekurangan fasilitas yang memadai bagi pejalan kaki dan pesepeda. Hanya 40% responden yang merasa puas dengan fasilitasnya, sedangkan 40% merasa kurang puas. Kurangnya tempat duduk, tempat sampah, rambu lalu lintas, dan jalur khusus membuat trotoar ini tidak ramah pengguna. Peningkatan fasilitas seperti tempat duduk, tempat sampah, rambu lalu lintas, rak sepeda, dan jalur khusus perlu dilakukan agar trotoar Jalan Brigjen Katamso menjadi lebih nyaman, aman, dan menyenangkan bagi semua pengguna, serta mendorong gaya hidup sehat dan ramah lingkungan[19].

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa penataan parkir di sepanjang Jalan Brigjen Katamso terbagi menjadi dua pendapat. Sebanyak 55% responden menyatakan bahwa penataannya baik, sedangkan 45% responden menyatakan bahwa penataannya kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat

kekurangan dalam penataan parkir di jalan tersebut, meskipun sebagian besar pengguna merasa cukup puas. Perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas penataan parkir di Jalan Brigjen Katamso agar dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan kenyamanan bagi semua pengguna jalan[20].

Berdasarkan hasil kuesioner, kondisi fasilitas penyeberangan jalan (zebra cross) di Jalan Brigjen Katamso terbagi menjadi dua persepsi. Sebanyak 45% responden menyatakan bahwa kondisinya baik, sedangkan 55% responden menyatakan bahwa kondisinya kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat zebra cross di Jalan Brigjen Katamso yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan kondisinya agar lebih aman dan nyaman bagi para pejalan kaki. Perlu dilakukan evaluasi dan langkah-langkah perbaikan untuk memastikan semua zebra cross di jalan tersebut memenuhi standar keamanan dan kelayakan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa koridor Jalan Brigjen Katamso, Kota Medan, menghadapi berbagai tantangan seperti lalu lintas padat, parkir liar, trotoar bergelombang atau berlubang, serta pencahayaan jalan yang kurang memadai, yang semuanya mengganggu kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah perbaikan seperti penertiban parkir liar, perbaikan trotoar, peningkatan pencahayaan jalan dengan lampu LED, dan penanaman vegetasi. Selain itu, penambahan elemen street furniture seperti bangku, tempat

sampah, dan rambu-rambu jalan di titik-titik strategis akan meningkatkan kenyamanan dan kebersihan koridor jalan. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat menjadikan koridor Jalan Brigjen Katamso lebih aman, nyaman, dan estetis, serta memberikan manfaat langsung bagi penduduk dan lingkungan sekitarnya.

medan kota). *Jurnal Ruang Luar dan Dalam*, 4(1), 52-63.

Viviani D., & Pramitasari D. (2022), Jalur Pedestrian Ramah Anak di Koridor Panembahan Senopati. *Jurnal Zonasi*, 5 (3): 469-488.

Wulanningrum, S. D. (2022). Kajian Streetscape Koridor Jalan Pemuda Blora. Pawon: *Jurnal Arsitektur*, 6(1), 1-14.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan juga kepada Program Studi Arsitektur Universitas Medan Area yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alverina C., Srinaga F., & Prakoso S. (2020), Pengembangan Commercial Street Bagi Pedestrian di Ruang Koridor Jalan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Strategi Desain dan Inovasi Sosial*. 2(1): 76-88.
- Giri, P. A. M. S., Dwijendra, N. K. A., & Wirawibawa, I. B. G. (2022). Analisis Keberadaan Street Furniture sebagai Citra Kota di Koridor Jalan Pb Sudirman, Kota Denpasar. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 11(1), 73-81.
- Marpaung, B. O. Y., & Farahdina, D. (2018). Penataan Sistem Vegetasi di Koridor Jalan Jamin Ginting Pancur Batu.
- Medan, C. S. A. (2017). Pengelolaan Koridor Jalan Ahmad Yani Sebagai Daya Tarik Wisata Pusaka. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 8(2).
- Porajouw, E. F., Poluan, R. J., & Mastutie, F. (2017). Efektivitas ruang terbuka publik di Kota Tomohon. *Spasial*, 4(1), 136-148.
- Saraswaty, R. (2017). Kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan trotoar di jalan Brigjen Katamso Medan. *Educational Building Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan dan Sipil*, 3(1), 9-14.
- Sianturi, F. S. H., Eresina, D., & Amin, M. (2022). Tingkat Kenyamanan Pedestrian Sebagai Integrasi Pusat Pelayanan Di Kawasan Istana Maimun Kota Medan (Studi kasus: Kecamatan medan maimun dan kecamatan